

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyesuaian komunikasi antar generasi, pertahanan identitas komunitas melalui bahasa dan perilaku, serta pemeliharaan komunikasi sesuai norma dan adat dalam Komunitas Penghayat Kepercayaan Daun Lumbung di Kabupaten Cilacap. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap juru kunci, tokoh adat, serta generasi muda komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian komunikasi antar generasi berlangsung melalui perubahan cara penyampaian nilai, penggunaan medium yang lebih relevan dengan generasi muda, serta dialog yang bersifat persuasif dan partisipatif. Pertahanan identitas komunitas diwujudkan melalui konsistensi penggunaan adat, bahasa, serta perilaku sebagai penanda keanggotaan sosial, meskipun terdapat pergeseran dalam penguasaan bahasa Jawa halus pada generasi muda. Identitas tidak hanya dipertahankan secara simbolik, tetapi juga melalui praktik sosial sehari-hari. Sementara itu, pemeliharaan komunikasi sesuai norma dan adat dilakukan melalui keteladanan, pengulangan, keterlibatan langsung dalam ritual, serta pewarisan nilai secara lisan dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian budaya di Komunitas Daun Lumbung tidak dilakukan dengan mempertahankan tradisi secara kaku, melainkan melalui proses komunikasi yang adaptif dan berbasis pengalaman sosial. Komunitas mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai inti sebagai penghayat, sehingga identitas budaya tetap terjaga dan relevan dalam kehidupan sosial yang terus berubah.

Kata kunci: Daun Lumbung, enkulturasi, pelestarian budaya, Teori Akomodasi Komunikasi.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the process of intergenerational communication adjustment, the maintenance of community identity through language and behavior, and the preservation of communication in accordance with social norms and customary values within the Daun Lumbung Indigenous Belief Community in Cilacap Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the custodian (juru kunci), traditional leaders, and the younger generation of the community. The findings show that intergenerational communication adjustment occurs through changes in the way values are conveyed, the use of media that are more relevant to younger generations, and persuasive, dialogical forms of interaction. The maintenance of community identity is reflected in the consistent use of manners, language, and behavior as markers of social membership, despite a shift in the younger generation's mastery of refined Javanese language. Identity is preserved not only symbolically but also through everyday social practices. Meanwhile, the preservation of communication based on norms and customs is carried out through role modeling, repetition, direct involvement in rituals, and the oral transmission of values within families and the community. This study concludes that cultural preservation in the Daun Lumbung Community is not implemented through rigid traditionalism, but through adaptive communication processes grounded in social experience. The community is able to adjust its communication practices to contemporary developments without losing its core values as believers, thereby maintaining cultural identity that remains relevant in an ever-changing social environment.*

*Keywords: Daun Lumbung, enculturation, cultural preservation, communication accommodation theory.*